

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP MODAL KERJA (STUDI KASUS PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2013)

Iwan Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : Ikikurniawan14@yahoo.co.id

ABSTRAC

Received :
27-08-2020

Received in Revised
Format :
21-10-2020

Accepted :
21-10-2020

Available Online :
21-10-2020

This research purposed to determine the Inventory turn over, the working capital and the influence of inventory turnover of working capital in PT. Unilever Indonesia Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange. Variables used in this study is inventory turnover, and working capital. The sample used is a quarterly financial report on PT. Unilever Indonesia Tbk. the period 2006-2013, the number of samples in this study are 32 samples. The analysis used is simple linear regression. This analysis is used to determine the partial significant, coefficient of determination test and t test. Simple linear regression test results obtained $Y = 179,852.014 + (-122,077.337 X)$ containing the sense that at the time of inventory turnover rate among the working capital turnover rate (Y) is at 179,852.014. Test showed that the coefficient determinant to yield 4.3% whereas the t test if $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1.154 < 2.042), the hypothesis H_0 received H_a refused to see its significance, see yields t_{tabel} statistical significance at 5% level of the $sig = 0.257 > 0,05$ (5%). which means there is no influence of inventory turnover for working capital.

Key word: Inventory Turnover, and Capital Works

PENDAHULUAN

Meskipun secara perlahan, Indonesia bila dilihat dari sudut pandang perekonomian pada dewasa ini tengah memasuki era perdagangan bebas. Yang mana era tersebut memiliki pengertian bahwa kegiatan ekonomi yang sedang terjadi sudah dilakukan tidak hanya untuk memenuhi pasar dalam negeri tetapi juga untuk wilayah pasar luar negeri. Salah satu cirinya adalah adanya kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi untuk mempermudah pemasaran serta transaksi yang dilakukan, selain itu hal inilah yang menyebabkan persaingan diantara perusahaan semakin tinggi. Dengan Keadaan yang demikian harusnya mendorong perusahaan-perusahaan yang ada untuk bersikap lebih waspada dan teliti ketika menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Dalam hal ini bahwa manajemen perusahaan akan senantiasa dituntut untuk dapat menentukan suatu rencana dalam pengelolaan sumber daya yang ada sebelum melakukan kegiatan operasinya. Karena dengan rencana-rencana yang sudah ditetapkan, perusahaan dapat lebih mudah dalam memenuhi tujuan yang ingin dicapai sebab rencana tersebut akan dipakai sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pengertian perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan tersebut pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Apabila didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan, secara garis besar perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa golongan seperti perusahaan jasa yakni perusahaan yang kegiatan usahanya memenuhi kebutuhan konsumen dengan menjual jasa, kemudian perusahaan dagang yakni perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan pembelian barang dan

menjualnya diatas harga pokok agar mendapat keuntungan, lalu selanjutnya adalah perusahaan manufaktur yakni perusahaan yang kegiatan usahanya mengolah bahan baku/barang setengah jadi menjadi barang jadi untuk selanjutnya barang hasil produksi tersebut akan dijual.

Dalam perusahaan manufaktur dikenal tiga istilah persediaan yakni persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses/barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan sendiri menurut Sutrisno (2007:84) adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual atau diolah kembali. Perusahaan dagang memiliki barang dagangan tujuannya untuk dijual kembali, perusahaan manufaktur mempunyai bahan baku untuk diolah kembali menjadi barang jadi yang kemudian dijual. Berdasarkan hal tersebut persediaan bisa diartikan juga sebagai bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan atau untuk dijual kembali. Seperti telah dijelaskan di atas, dalam perusahaan manufaktur persediaan yang ada tidak hanya berupa barang jadi tetapi dapat juga berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses. Perencanaan dan pengendalian persediaan ini merupakan suatu kegiatan penting yang harus mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan manufaktur karena mempunyai nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi.

Perencanaan perusahaan manufaktur dalam investasi jangka pendek pada persediaan seringkali merupakan hal yang penting karena persediaan merupakan salah satu harta lancar yang biasanya mendapat porsi yang besar dari total harta perusahaan karena memang kegiatan perusahaannya memproduksi dan menjual barang, sehingga menjadikan persediaan

sebagai hal penting yang senantiasa harus dipantau oleh manajemen. Dalam banyak hal persediaan lebih cepat mempengaruhi keadaan perusahaan manufaktur dibandingkan harta-harta lainnya. Dalam periode yang baik, persediaan dapat segera terjual dan menjaga kestabilan di gudang karena persediaan tersebut dapat berputar menjadi aktiva lancar lainnya seperti kas dari penjualan tunai atau piutang dari penjualan yang dilakukan secara kredit, tetapi jika ada penurunan sedikit saja dalam kegiatan usahanya, banyak jenis persediaan yang akan mulai menumpuk di gudang.

Pada perusahaan manufaktur persediaan dibutuhkan pada setiap kegiatan operasionalnya, yang mana persediaan tersebut sangat penting artinya karena tanpa adanya persediaan yang mencukupi maka perusahaan tidak mampu memproduksi serta memenuhi permintaan pasar. Persoalan persediaan yang perlu dipikirkan adalah bagaimana cara untuk memprediksi dengan tepat mengenai bahan baku dan juga barang jadi yang harus senantiasa ada di gudang sehingga perusahaan dapat menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan dan tidak menyebabkan terjadinya kekurangan ataupun penumpukan persediaan yang berlebihan sebab keadaan seperti ini dapat merugikan perusahaan dan dana yang ditanamkan pada persediaan tidak bisa berputar dan menghasilkan kas atau piutang sehingga tidak ada uang yang masuk dari hasil penjualan untuk digunakan dalam kegiatan operasi selanjutnya. Hal ini tentu akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi biaya operasionalnya termasuk ketersediaan modal kerja. Sedangkan modal kerja sendiri merupakan dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain. Modal kerja menurut Sutrisno (2007:39) diungkapkan sebagai dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional

perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

Modal kerja digunakan oleh perusahaan manufaktur sebagai biaya operasi perusahaan seperti pembelian bahan baku yang perputarannya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produksinya. Berdasarkan hal tersebut, persediaan barang terutama barang jadi merupakan salah satu elemen utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan mengalami perubahan secara terus menerus. Tingkat perputaran persediaan ini dikenal dengan istilah *inventory turnover*. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya kebutuhan modal kerja perusahaan karena dana yang ditanamkan dan lamanya kemampuan persediaan untuk dijual dan diadakan kembali akan mempengaruhi ketersediaan dana untuk operasional perusahaan. Namun perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur memiliki masa yang lebih panjang daripada perusahaan dagang. Maksudnya penanaman dana pada persediaan manufaktur dari dana awal yang dikeluarkan akan menjadi persediaan bahan baku terlebih dahulu kemudian setelah melalui proses produksi akan menjadi persediaan barang setengah jadi dan diproses kembali menjadi barang jadi yang akan tersimpan di gudang untuk dijual.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliana Ika Santosa (2010) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Pada PT. Suryaputra Sarana Bandung Divisi *Sparepart*.” Menyatakan: “Bahwa persediaan pada PT.Suryaputra Sarana divisi *sparepart* periode Juli 2008 – Desember 2010 berfluktuasi. Perputaran persediaan tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2008 dan terendah terjadi pada bulan Desember 2010. Penurunan perputaran persediaan

disebabkan karena tidak terjualnya persediaan dan melemahnya permintaan konsumen sehingga mengakibatkan penjualan menurun, laba perusahaan menurun dan akhirnya rentabilitas perusahaanpun menurun.” Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan dapat mempengaruhi rentabilitas perusahaan. karena melemahnya perputaran persediaan akibat penurunan permintaan yang menyebabkan laba perusahaan menurun. Dari hasil penelitian tersebut penulis berpendapat dengan menarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi ketersediaan modal kerja, karena persediaan yang tidak berputar menyebabkan investasi dana modal kerja pada persediaan membengkak, yang mana pada akhirnya berpengaruh juga terhadap rentabilitas karena persediaan tidak terjual. Maksud dari perputaran persediaan disini adalah gambaran tentang berapa kali persediaan diganti dalam artian dijual lalu diadakan kembali dalam suatu periode. Karena perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan modal kerja yang rendah dalam artian modal yang ditanamkan terus-menerus berputar dan dapat menghasilkan keuntungan, begitupun sebaliknya perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan modal kerja yang tinggi dalam artian dana yang diinvestasikan dalam persediaan tidak berputar dan menumpuk di gudang sehingga tidak dapat digunakan untuk kepentingan yang lain dalam waktu yang cepat.

Maka berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut “ **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja PT. Unilever Indonesia Tbk**”

Pengertian Persediaan

Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan di dalam toko maupun di gudang perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa

persediaan bahan baku, barang dalam proses ataupun barang jadi. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan perusahaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Karena itu persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Inventory atau persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan.

Menurut **Rudianto (2009: 236)** “Pengertian persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut”.

Menurut PSAK 14, Persediaan adalah aset: (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Jenis-jenis Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang dagang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur menurut **Baridwan (2008:150)** adalah:

a. Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti

biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produksi jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.

b. *Supplies* Pabrik

Supplies pabrik adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi.

c. Barang dalam Proses

Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Untuk dapat dijual maka masih diperlukan proses pengerjaan lebih lanjut.

d. Produk Selesai

Produk selesai adalah barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Pengertian lain mengenai persediaan adalah “Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan” (Kasmir, 2011:41).

Perusahaan dagang dengan aktivitasnya membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau bawang dagangan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku sampai menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Namun barang dagangan yang berada di gudang perusahaan tetapi bukan milik perusahaan tidak dapat dikelompokkan sebagai persediaan.

Fungsi Persediaan

Menurut Alexandri (2009:137) dilihat dari fungsinya, persediaan dapat dibedakan atas beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi *Decoupling*

Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan

pelanggan tanpa bergantung pada supplier. Persediaan bahan baku diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses individual perusahaan terjaga “kebebasannya”. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.

b. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan lot size ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa, gedung, investasi, risiko, dan sebagainya).

c. Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).

Di samping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock*).

Metode Pencatatan Persediaan Barang

Dalam proses pencatatan persediaan barang Rudianto (2009:236): Persediaan di dalam perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Harga beli adalah harga yang tercantum didalam faktur pembelian. Jika dalam pembelian

tersebut terdapat pengeluaran tambahan, seperti ongkos angkut pembelian maka akan di catat dalam akun terpisah, yaitu akun ongkos angkut pembelian. Secara umum terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan penghitungan harga pokok penjualan:

1. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi, yaitu pada saat penyusunan laporan keuangan.

2. Metode Perpetual

Adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

Metode-metode Penilaian Persediaan

Setelah dijelaskan tipe-tipe dan jenis-jenis persediaan maka akan dijelaskan metode-metode penilaian persediaan yang paling umum menurut **Stice, et al (2004 : 667)** adalah:

a. Identifikasi Khusus (*Spesific identification*)

Biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya akrual dari unit tersebut. Metode identifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang tercatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

b. Biaya rata-rata (*Average Weight*)

Metode biaya rata-rata membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata terimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga.

c. Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO)

Metode FIFO didasari asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik barang dari barang yang terjual. Dalam FIFO, unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

d. Metode masuk terakhir, keluar pertama (LIFO)

Metode LIFO didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling terakhir barulah yang terjual. LIFO menghasilkan nilai lama dalam neraca dan dapat memberikan angka. LIFO adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan saat ini dengan pendapatan saat ini.

Pengertian Perputaran Persediaan

Ratio perputaran persediaan menurut **Prastowo (2011:87)** adalah “Ratio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu”. Sedangkan menurut **Alexandri (2009:199)** bahwa “Ratio perputaran persediaan adalah untuk menentukan efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaannya. Pada umumnya, semakin besar perputaran persediaan berarti semakin efisien manajemen persediaan perusahaan”.

Pengertian Modal

Untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari kehari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang

dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal. Modal dalam perusahaan memegang peranan yang sangat penting, semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar tuntutan keberadaan modal. **Munawir (2007:19)** mengemukakan bahwa pengertian modal yaitu “Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang nya”.

Sedangkan definisi modal menurut **Rudianto (2009:300)** “Modal adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut”.

1. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut **Jumingan (2011:66)**, menjelaskan bahwa: “Kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri”.

Sedangkan menurut **Agnes Sawir (2001:129)** adalah sebagai berikut “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Menurut PSAK No 9 Tentang penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek, menyatakan pengidentifikasian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek dianggap berguna untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan. Selisih lebih aktiva lancar dari kewajiban jangka pendek sering disebut sebagai aktiva lancar bersih (*net current assets*) atau modal kerja bersih (*net working capital*).

Dengan demikian penulis mengambil kesimpulan bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendeknya (modal kerja bersih) atau keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (modal kerja kotor) yang dimaksudkan sebagai dana yang harus selalu tersedia guna membiayai kegiatan operasional sehari-hari.

2. Konsep Modal Kerja

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

b) Konsep kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

c) Konsep fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Begitu pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

Jenis-jenis Modal Kerja

Dalam praktiknya secara umum modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)
Semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya dimulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*)
Semua komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

HIPOTESIS

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_1). Hipotesis Nol (H_0) merupakan hipotesis tentang ada dan tidaknya perbedaan yang umumnya diformulasikan untuk diolah, sedangkan hipotesis alternative (H_1) adalah sebagai hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini.

$H_0: \rho = 0$, Tidak dapatnya pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap modal kerja.

$H_1: \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap modal kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Menurut Mudrajad Kuncoro (2003:8) dalam bukunya Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, menerangkan bahwa :

Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.

Sedangkan menurut Ety Rochaety, Ratih Tresnanti, dan H. Abdul Madjid Latief (2007:17) dalam bukunya Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS mengemukakan: “penelitian asosiatif; penelitian yang bertujuan mengetahui antara dua variable atau lebih. Hasil penelitain ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan dengan data sekunder yang didapatkan untuk dilakukan analisis yaitu laporan keuangan dan dalam pengolahan datanya akan dibantu dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS dan *Microsoft Excel*.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2009:115): “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sample yang digunakan yakni sebanyak 32 laporan keuangan selama 8 tahun periode 2006-2013.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, serta diinterpretasikan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel*

dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*) Type 21.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, korelasi pearson, koefisien determinasi dan uji hipotesis (Uji t). Rancangan pengujian dilakukan dengan menentukan hipotesis nol, pemilihan uji statistic dan penarikan kesimpulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

Variabel pada penelitian ini adalah perputaran Persediaan sebagai variabel bebas dan variabel terikat yaitu Modal kerja, dengan studi kasus pada PT Uniliver Indonesia, Tbk. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel.

Tabel
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian pada PT. Uniliver Indonesia Tbk

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	32	1,665222 84542558 69	7,708482 09686096 60	4,4889 790387 38926	1,98777783 4542001
Modal Kerja	32	-2736503	1541138	- 368150 ,59	1176612,01 4
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai minimum dari perputaran persediaan adalah 1,66. Nilai maksimumnya adalah 7,07 dengan nilai mean sebesar 4,49. Sedangkan untuk nilai minimum dari modal kerja sebesar (-2736503). Nilai maksimumnya adalah 1541138 dan nilai mean sebesar (-368150,59).

Pengujian Hipotesis

Berdasar pada hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dengan satu variabel independen maka analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti, persyaratan yang diperlukan sebelum melakukan analisis regresi yaitu uji asumsi klasik. Adapun tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis akan diuraikan di bawah ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat atau variabel bebas memiliki distribusi normal. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Uji Kolmogorov-Smirnov Test PT. Uniliver Indonesia Tbk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perputaran Persediaan	,125	32	,200	,927	32	,032
ModalKerja	,141	32	,107	,942	32	,085

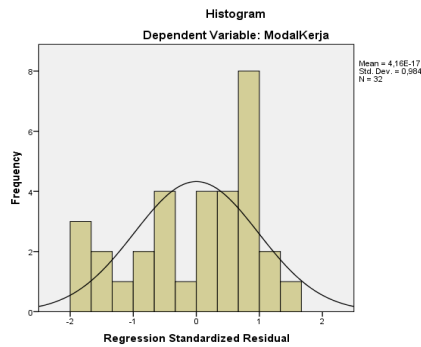
a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengolahan data tersebut, terlihat besarnya nilai statistic Kolmogorov- Smirnov (K-S) variabel perputaran persediaan yaitu sebesar 0,125 dan signifikansi pada 0,200. Pada bab 3 dijelaskan bahwa suatu model regresi dikatakan mempunyai distribusi data normal apabila nilai probabilitasnya > 0,05, demikian dengan nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < 1,97$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja terdistribusi secara normal karena $p = 0,200 > 0,05$, dan nilai $Z 0,125 < 1,97$.

Variabel Modal Kerja yaitu sebesar 0,141 dan signifikansi pada 0,107 .Dapat disimpulkan bahwa rasio piutang terdistribusi secara normal karena $p = 0,141 > 0,05$, dan nilai $Z 0,107 < 1,97$.

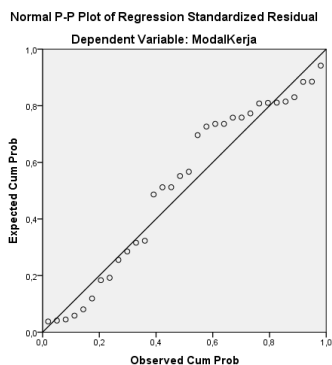
Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji

asumsi klasik lainnya. Untuk lebih jelas berikut grafik histogram dan grafik normal P-P Plot data yang terdistribusi normal.



Gambar
Histogram pada PT Unilever Indonesia Tbk

Dari hasil uji normalitas di atas dapat memperlihatkan bahwa grafik pada histogram di atas terdistribusi mengikuti kurvs berbentuk lonceng yang tidak condong (*skewnees*) ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Gambar
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual pada PT PT Unilever Indonesia Tbk

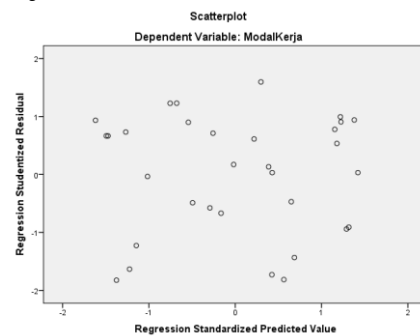
Tampak bahwa Pada Grafik 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized residual pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka, model regresi layak digunakan untuk pengujian karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan **Scatter-Plot** dengan menggunakan SRESID dan ZPRED pada *software* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.



Gambar
Grafik scatterplot

Dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Regresi Limier Sederhana

Model Regresi yang digunakan adalah model atau persamaan regresi linier

sederhana, Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 21 for windows dapat diperoleh output regresi linear sederhana yang diringkas dalam tabel berikut :

Tabel
Output regresi sederhana
PT Unilever Indonesia Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	179852,014	517820,678				,347
Perputaran Persediaan	-122077,337	105746,602	-,206	-1,154	,257	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ModalKerja

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana penelitian pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah sebagai berikut :

$$Y = 179852,014 + (-122077,337 X)$$

Keterangan :

Y : Modal Kerja

X : Perputaran Persediaan

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien intercept dari persamaan di atas adalah sebesar 179852,014 yang mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat perputaran persediaan (X) tetap, maka tingkat perolehan Modal Kerja (Y) adalah sebesar 179852,014. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa jika Perputaran persediaan (X) naik maka Tingkat Modal kerja akan turun sebesar (-122077,337).

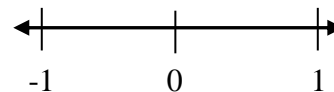
Pengujian Hipotesis

Koefisien Pearson

Uji koefisien Pearson ditunjukkan untuk mengukur derajat keeratan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti. Apakah derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut sangat erat, cukup erat, atau tidak ada hubungan sama sekali. Koefisien pearson diberi symbol yaitu r.

Uji koefisien pearson ini dilakukan dengan *two-tail*, dan jika hasil SPSS menunjukkan nilai sig < 0,05 berarti bahwa Ho di tolak atau terdapat hubungan yang signifikan antar variabel, sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima berarti tidak ada hubungan variabel.

Penafsiran angka rentang nilai koefisien pearson dapat digambarkan sebagai berikut



Jika nilai r = -1 maka antar variabel menunjukkan adanya korelasi negative, jika r = 1 antar variabel menunjukkan adanya korelasi positif, sedangkan jika nilai r = 0, maka antar variabel menunjukkan tidak ada korelasi hubungan.

Tabel
Uji Koefisien Pearson

		Perputaran Persediaan	ModalKerja
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	1	-,206
	Sig. (2-tailed)		,257
	N	32	32
ModalKerja	Pearson Correlation	-,206	1
	Sig. (2-tailed)	,257	
	N	32	32

Berdasarkan tabel diatas uji koefisien pearson diatas terlihat sig pada perputaran persediaan terhadap modal kerja adalah 0,257, karena nilai sig 0,257 > dari 0,05 maka Ho diterima, berarti tidak ada hubungan antara perputaran persediaan terhadap modal kerja. Selain itu angka

koefisien korelasi perputaran persediaan dengan modal kerja adalah -0,206, karena nilai koefisien mendekati nilai -1 yang mana > 0 maka terdapat hubungan negatif antara perputaran persediaan dengan modal kerja yang artinya jika tingkat perputaran persediaan bertambah maka nilai modal kerja akan menurun. Sesuai keterangan di bab 3 pada tabel korelasi Pearson bahwa korelasi tersebut menjelaskan adanya hubungan negatif yang lemah antara perputaran persediaan terhadap modal kerja.

Koefisien Determinasi

Uji ini menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka perlu diuji nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Dari tabel Model Summary berikut dapat diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) pengaruh variabel independen perputaran modal kerja bersih dan piutang terhadap variabel dependen laba operasi

Tabel
Koefisien Determinasi
PT Unilever Indonesia Tbk

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,207 ^b	,043	,011	1170348,256

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan
b. Dependent Variable: ModalKerja

Dari tabel 4.6 Diketahui nilai R^2 untuk PT Unilever Indonesia Tbk adalah 0.043, artinya Sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu hanya 4.3 % sedangkan sisanya sebesar 95.7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (perputaran persediaan) terhadap Y (Modal Kerja), dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

Sehingga diketahui koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0.207)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.042849 \times 100\%$$

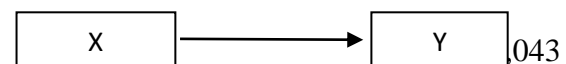
$$Kd = 4,3\%$$

Adapun criteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika "Kd" mendekati 0, maka pengaruh variabel X (perputaran persediaan) terhadap variabel Y (Modal kerja) lemah
2. Jika "Kd" mendekati 1, maka pengaruh variabel X (perputaran persediaan) terhadap variabel Y (laba operasi) kuat.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai Kd = 4,3 %. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja termasuk kedalam criteria lemah.

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar
Paradigma Hasil Penelitian

4.8.3. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- $t_h > t_t$: H_0 ditolak
- $t_h < t_t$: H_0 diterima

Tabel
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	179852,014	517820,678		,347	,731
Perputaran Persediaan	-122077,337	105746,602	-.206	-1,154	,257

a. Dependent Variable: ModalKerja

Dari tabel 4.7 Output hasil uji t untuk Unilever Indonesia Tbk, dapat dilihat t_{hitung} untuk perputaran persediaan bersih adalah sebesar -1,154, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,037 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05;30)$. Sesuai dengan criteria pengujian bahwa jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-1,154 < 2,042$) maka hipotesis H_0 diterima H_a ditolak Untuk melihat signifikasinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai $sig = 0,257 > 0,05$ (5%). yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap modal kerja.

PEMBAHASAN

- Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, secara deskriptif diperoleh bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki perputaran Persediaan dengan nilai minimum 1,66 dan nilai maksimum 7,708 Dengan nilai rata-rata sebesar 4,4889. Dan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk. Memiliki nilai minimum -2736 dan nilai maksimum 1541138 serta nilai rata-rata sebesar -368150,59
- Analisis regresi linier sederhana diperoleh $Y = 179852,014 + (-122077,337 X)$. Dapat dijelaskan bahwa dari persamaan di atas yang mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat perputaran persediaan (X) tetap, maka tingkat perolehan Modal Kerja (Y) adalah sebesar 179852,014

Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa jika Perputaran persediaan (X) naik maka Tingkat Modal kerja akan turun sebesar (-122077,337).

- Pengaruh Perputaran persediaan, koefisien determinasinya sebesar 4,3%, artinya pengaruh perputaran persediaan adalah sebesar 4,3% dan sisanya 95,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Output hasil uji t untuk Unilever Indonesia Tbk, dapat dilihat t_{hitung} untuk perputaran persediaan bersih adalah sebesar -1,154, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,037 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05;30)$. Sesuai dengan criteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,154 < 2,042$) maka hipotesis H_0 diterima H_a ditolak Untuk melihat signifikasinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai $sig = 0,257 > 0,05$ (5%). yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap modal kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Tingkat perputaran persediaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2006-2013 selalu berfluktuasi. Bila dilihat perubahannya berdasarkan triwulan dalam tahun yang sama, maka perputaran persediaan senantiasa dalam keadaan meningkat dari triwulan satu sampai triwulan empat. Namun bila dibandingkan pertriwulan yang berbeda tahunnya maka dapat dilihat kenaikan dan penurunannya. Dalam data yang sudah diolah dan dirubah menjadi data pertahun dapat dilihat rata-rata perputaran persediaan adalah 4,48291 kali dengan periode perputarannya 80 hari. Secara keseluruhan keadaan perputaran persediaan dikatakan baik karena

berada diatas rata-rata perputaran industry.

2. Tingkat modal kerja pada PT. Unilever Indonesia Tbk juga selalu berfluktuasi pada periode 2006-2009 keadaan modal kerja perusahaan senantiasa bernilai positif. Namun mulai dari periode 2010-2013 modal kerja perusahaan senantiasa bernilai negatif, hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar yang lebih besar dari pada jumlah harta lancar dengan demikian bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak likuid dan dalam kegiatan operasionalnya terlalu banyak dibiayai oleh hutang.
3. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap modal kerja. Sifatnya lemah dan tidak searah artinya semakin besar tingkat perputaran persediaan maka modal kerja akan semakin kecil begitupun sebaliknya jika nilai perputaran persediaan semakin kecil maka modal kerja akan semakin besar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, makapeneliti mencoba memberikan saran, antara lain adalah :

1. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan tingkat perputaran persediaan adalah dengan cara 2 cara yaitu meningkatkan Harga Pokok Penjualan atau menurunkan investasi (modal kerja) dalam persediaan. Namun apabila HPP dinaikan maka harga jual akan tinggi dan kemungkinan besar penjualan akan menurun karena kehilangan pelanggan. Maka cara yang terbaik adalah dengan cara yang kedua yaitu menurunkan jumlah persediaan sehingga tidak terjadi investasi yang berlebihan dalam persediaan.
2. Harta lancar yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat ditingkatkan setiap tahunnya yang mana jumlahnya harus

lebih besar dari hutang lancarnya sehingga modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan selalu bernilai positif. Dan perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya tanpa mempengaruhi tingkat likuiditasnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian yang akan di uji, sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat. Peneliti pun menyarankan untuk menambah jangka waktu penelitian sehingga hasil kesimpulan dari penelitian dapat lebih signifikan dalam penyalurannya. Selain tingkat perputaran persediaan, masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi modal kerja. oleh karena itu untuk mendapatkan bentuk kesimpulan yang lebih memadai dan akurat untuk di jadikan acuan maka penelitian selanjutnya di harapkan dilaksanakan secara menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- E. Kieso Donald, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate Edisi Kedua belas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan ke-1*. Bandung Alfabeta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-4. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke-1, Cetakan Ke-4*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-4*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta

- Prastowo D, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rochaety, Tresnati, Madjid, E. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Ke-1*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi Ke-4*, Buku Ke-1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi Ke-4*, Buku Ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-12*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-14*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, Purwanto. 2009. *Statistika 2, Edisi Ke-2*, Buku Ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 1999. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Keempat*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Juliana, Ika. 2010. *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Pada PT. Suryaputra Sarana Bandung Divisi Sparepart*. Skripsi pada Unikom.